

Kaca

KEJARLAH MIMPI-MIMPIMU

Remaja Jangan Sampai Putus Asa

SETIAP remaja pasti punya impian. Ada impian yang berhasil, ada pula sebaliknya, gagal total. Apalagi dalam situasi serba-sulit, saat pandemi Covid-19 mendera berbagai lini kehidupan, "Janganlah putus asa terus raih cita-citamu setinggi-tingginya. Kerjalah mimpi-mimpimu," kata Erlin Maytonika Pritama, siswi SMP Negeri 3 Bantul kepada Kaca.

Menurut Erlin, tidak ada yang tidak mungkin kita raih selama kita terus berusaha dan berdoa. Ia mencontohkan dirinya sendiri, motivasi dan tujuan menekuni Pencak Silat adalah ingin membanggakan, mengangkat derajat orangtua, keluarga dan sekolah.

Bahkan, gadis yang mempunyai cita-cita ingin memberangkatkan umrah dan haji orangtuanya ini sangat gigih dan pantang menyerah.

Erlin Maytonika Pritama, ia kerap di panggil Erlin, lahir pada tanggal 31 Mei 2006. Anak tunggal dari pasangan Purwanta dan Nonik Pratiwi adalah siswi kebanggaan SMPN 3 Bantul yang telah meraih beberapa penghargaan dari prestasi Nonakademik yaitu Pencak Silat. Beberapa penghargaan yang diperoleh Erlin saat menjadi siswi SMPN 3 Bantul antara lain. (lihat grafis)

Erlin menekuni pencak silat sejak kelas 4 SD. Gadis manis yang bercita-cita seorang Polwan atau guru Olahraga ini, selain silat, Erlin juga menekuni Taekwondo. Jadi, jangan main-main sama dia, ya. Pelajaran kesukaannya adalah olahraga, sesuai dengan hobi dan prestasinya.

*) Penulis : **Putry Latifa Nur Agustien**, siswi kelas IX SMPN 3 Bantul.

Ayo Kirimkan Karyamu !

Ayo kirim karyamu di Rubrik **KACA** - Kedaulatan Rakyat, edisi Jumat untuk siswa-siswi SLTP - SLTA. Kiriman naskah bisa berupa: Opini tema aktual - Siswa Bicara, puisi - Parade Karya, cerita remaja, profil siswa-siswi berprestasi. Cantumkan identitas diri, nama penulis, sekolah, kontak HP/WA, email. Materi tulisan - foto difile sendiri-sendiri. Naskah yang dimuat ada honorarium. Materi dikirim ke kedua email: jayadi.kastari@gmail.com, jayadikastari@yahoo.com. Terima kasih.

(Redaksi KACA - KR)

Parade Puisi

Rinduku

Bukan senyum yang kan berlalu
Namun rasa yang akan menghilang
Melihat-lihat kata hati rindu
Masa lampau dan baru

Tak bersama awan
Merintik bersama terik
Berembun pagi buta
Selalu pada rintik

Terciptanya rintik
Karna setetes embun
Merindu pada hatu
Bukan hanya kata

ini cerita rindu pada orangtua
yang dialami oleh seorang
pencari ilmu (santri)

*) **Inasul Laili**,
Siswi MAN 2 Kulonprogo

Ashr

Hanya?
Derap jarum jam,
Yang masih kerap menjenguk
Segenap usai dari setiap andai
Laku khalayak,
Bercerita tentang bagaimana
Mereka menuang asa
Ya tetap sama,
Satu persatu menabung tanya
Tanpa mau tau arti bagaimana
Bahkan, kadang kala
Enggan untuk berkaca

Siapa, Apa, dan Mengapa?
Hanya itu yang asak mengisi usia
Memang benar,
Semua pernah merasakan
Dimana masa yang meningkar kerugian

*) **Latifa SP**,
Siswi SMAN 2 Bantul

Prestasi-prestasi yang Diraih Erlin Maytonika Pritama

1. Juara 1 OOSN SMP Tingkat Nasional tahun 2019 kategori tanding kelas D putri berat 39-42 kg.
2. Juara 1 OOSN SMP Tingkat Provinsi tahun 2019 kategori tanding kelas D putri berat 39-42 kg.
3. Juara 1 OOSN SMP Tingkat Kabupaten tahun 2019 kategori tanding kelas D putri berat 39-42 kg.
4. Juara 1 OOSN SMP Tingkat Kabupaten tahun 2019 kategori Tunggal Putri.
5. Juara 1 Musaba Clup 4 kelas C putri.
6. Juara 1 Pekan Olah Raga (POR) kelas B putri.
7. Juara 1 Pekan Olahraga Daerah (Popda) kelas B putri.
8. Juara 1 Kejurda Tunggal Putri.
9. Juara 2 kelas A putri tingkat SMP-SMA DIY Jateng
10. Juara 2 POR Tunggal Putri, dan
11. Juara 2 OOSN SMP tingkat Kabupaten tahun 2019 kategori Tunggal Putri.

KAWANKU ARENA KREASI ANAK

MARI MENULIS

Karena Virus Korona

SEKALING ada pandemi virus Korona, aku sangat bosan, sampai ada belajar daring. Virus ini sangat menyebarkan, karena menular dan berbahaya. Jadinya aku harus di rumah saja. Virus Korona pertama ada di Wuhan, China. Padahal aku sangat ingin jalan-jalan. Aku kangen banget teman-teman. Kalau ingin keluar rumah harus cek suhu tubuh dan menggunakan masker. Harapanku pandemi ini cepat selesai.***



Kiriman:
Sabda A Muhammad
Kelas 2B SDN Jomblangan,
Banguntapan, Bantul.

PUISI

Mencari Bunga

Aku berlari kecil
Menuju ke bukit kecil
Tiba-tiba aku berhenti sebentar
Kulihat ada benda kecil
Mengepakkan sayapnya
Dia mulai mengambil serbuknya
Dan pergi ke angkasa
Aku mulai berlari lagi
Dan sampailah di atas bukit
Aku melihat tanaman kecil berwarna warni
Akhirnya aku menemukannya

Kiriman:
Dzahira Abdillah S
Kelas 5 MI An Nuur, Sleman

ILUSTRASI JOS

CERNAK

Yuk, Berkebun!

Oleh Amien Trisunu

SEKALING merebaknya wabah virus Korona, Arsen tak pernah bermain ke rumah teman-temannya. Kadang ia bosan tinggal di rumah. Kebosannya semakin terasa karena rumah Arsen jauh dari tetangga. Arsen dan keluarganya tinggal di kompleks perumahan. Rumah-rumah di sekitarnya belum berpenghuni. Ditambah lagi, Arsen merupakan anak tunggal. Saat ayah dan ibunya pergi bekerja, Arsen sangat kesepian.

Hari ini hari Minggu. Beberapa tempat wisata sudah mulai dibuka dengan syarat para pengunjung menerapkan protokol kesehatan. Arsen ingin piknik ke tempat-tempat wisata itu. Namun, kedua orangtuanya belum berencana untuk pergi ke tempat-tempat wisata. Arsen tampak murung, ia duduk di teras rumahnya.

"Sen, ayo ikut Ayah!" kata Ayah mengagetkan Arsen. "Piknik, Yah?" tanya Arsen dengan mata berbinar.

"Iya, piknik berkebun!" sahut Ibu sambil membawa perlengkapan berkebun.

"Berkebun di mana, Bu?" tanya Arsen heran.

"Kita akan berkebun di halaman rumah," jawab Ibu sambil tersenyum. Arsen mengernyitkan dahinya. Rumahnya tak memiliki halaman yang luas. Halaman depan rumah sudah disemen sejak mereka membeli rumah itu beberapa bulan yang lalu. Di halaman belakang, ada tanah kosong yang tidak begitu luas.

Sepertinya, Ibu telah menyiapkan semua perlengkapan berkebun. Ibu mengeluarkan wadah plastik bekas, botol-botol bekas air mineral, serta ember-ember bekas. Ibu membuat pot dari wadah-wadah bekas dengan

melubangi bagian dasarnya. Arsen membantu Ayah mengambil tanah dari halaman belakang. Ternyata Ayah telah menyemai bibit sayuran di halaman belakang.

"Bu, pupuknya sudah beli belum?"



ILUSTRASI JOS

tanya Arsen.

"Ibu sudah membuat pupuk kompos sendiri. Tuh, di sana!" jawab Ibu sembari menunjuk pojok halaman.

Arsen melihat ke pojok halaman. Di sana ada beberapa gerabah. Bukankah gerabah-gerabah itu adalah tempat membuang sampah? Arsen mendekati gerabah-gerabah itu. Ia membuka tutupnya. Di dalamnya ada remah-remah tanah beraroma khas.

"Ini komposnya, ya, Bu?" tanya Arsen heran.

Ibu menganggukkan kepalanya sambil tersenyum. Gerabah-gerabah itu tempat khusus untuk membuang sampah organik, seperti sisa-sisa sayuran dan buah-buahan. Sampah organik kemudian dicampur dengan tanah dan kompos. Sesekali sampah diaduk dan disiram air. Setelah beberapa bulan, sampah telah berubah menjadi remah-remah tanah yang

disebut kompos.

"Arsen, bawa sini komposnya, kita campur dengan tanah!" seru Ayah.

Arsen mengambil kompos dari gerabah-gerabah lalu dicampurkan dengan tanah menjadi media tanam siap pakai. Arsen dan Ayah mengisi pot-pot dengan media tanam tersebut.

Ibu menanam bayam, selada, sawi, lombok, dan kangkung. Arsen menata pot-pot di halaman serta menyiramnya. Tak terasa waktu telah beranjak siang.

"Ayo kita makan dulu!" ajak Ibu sambil menata makanan di teras.

"Wah, Ibu sudah siapkan masakan lezat, nih!" teriak Arsen ketika melihat hidangan makanan telah tersaji.

"Iya, dong, kita kan lagi piknik!" kata Ayah sambil mengerlingkan matanya.

Semuanya tertawa. Mereka mencuci kaki dan tangan. Mereka pun makan siang sambil memandang pot-pot yang telah ditanami. Halaman depan rumah Arsen mulai kelihatan hijau.

Hari-hari berikutnya, Arsen merawat tanaman dengan penuh kasih sayang. Ia menyiram, memupuk, menyingkir rumput-rumput,

serta membasmi hama tanaman. Arsen senang berkebun. Apalagi jika melihat tanaman tumbuh subur menghiu. Tak terasa beberapa sayuran sudah siap dipanen.

Arsen memetik panen sayuran pertama. Ibu memasak sayuran itu menjadi pecel. Arsen dan keluarganya menikmati nasi pecel dengan lauk telur mata sapi dan keripik teri. Hmmm, lezat, Arsen mengacungkan jempolnya kepada Ayah dan Ibu. Semua bersyukur menikmati hasil kebun sendiri. Arsen senang karena berkebun dapat mengusir kebosanan saat harus di rumah saja. Di halaman yang sempit, berkebun tetap bisa dilakukan. Yuk, berkebun!

*) **Amien Trisunu SPd**, SDN Gambiranom, Manukan, Condongcatut, Depok, Sleman 55283.